LINGKAR EKONOMIKA

Available at: http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jle/index

Analisis Pendapatan Usaha Kelompok Wanita Tani Kecamatan Cilacap Tengah

Aditya Kartika Dewi[1], Istiqomah[1], Arif Andri Wibowo[1*]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Corresponding Author: istiqomah.istiqomah@unsoed.ac.id

Article Information

History of Article:
Received: September 2024
Accepted: September 2024
Published: October 28th 2024

Keywords:
Operating Revenues, Women Farmer Group, Capital, Land Area, Total Labour, Business Diversification

Abstract

The development of the agricultural sector in enhancing national economic development aims to increase food production to meet domestic consumption. In the agricultural sector there are institutions that manage it, one of which is the Women Farmers Group (KWT). To manage the agricultural sector there are factors that affect KWT business income. The purpose of this study is to analyze the effect of capital, land area, number of workers and business diversification on KWT income. The Population in this study were 34 Women Farmer Groups (KWT) in Central Cilacap District, Cilacap Regency. The sample used was 34 KWT with saturated sampling method or census. Data collection techniques through interview methods based on questionnaires. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the average income earned is 26.47 percent or Rp 188,000.00 - Rp 670.000,00 per one planting period. The capital variable has a significant effect on KWT operating income. The implication of this research is that KWT expands the land to increase the types of vegetable crops and their quality, increases the effectiveness of the performance of the number of workers and increases the types of business diversification by processing agricultural products so that they have a high selling value which can increase the income earned.

History of Article:
Diterima: September 2024
Disetujui: September 2024
Dipublikasikan: 28 Oktober 2024

Kata Kunci:
Pendapatan Usaha, Kelompok Wanita Tani, Modal, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja, Diversifikasi Usaha

Abstrak

Pembangunan sektor pertanian dalam meningkatkan pembangunan perekonomian nasional bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan untuk memenuhi konsumsi dalam negeri. Dalam sektor pertanian terdapat kelembagaan yang mengelola didalamnya salah satunya Kelompok Wanita Tani (KWT). Untuk mengelola sektor pertanian terdapat faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha KWT. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh modal, luas lahan, jumlah tenaga kerja dan diversifikasi usaha terhadap pendapatan KWT. Populasi dalam penelitian ini adalah 34 Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Sampel yang digunakan sebanyak 34 KWT dengan metode sampling jenuh atau sensus. Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara berdasarkan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata pendapatan yang diperoleh sebesar 26,47 persen atau senilai Rp 188.000,00 – Rp 670.000,00 per satu kali masa tanam. Variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha KWT. Implikasi dalam penelitian ini adalah KWT memperluas lahan untuk meningkatkan jenis tanaman sayuran dan kualitasnya, meningkatkan keefektifan kinerja jumlah tenaga kerja dan memperbanyak jenis diversifikasi usaha dengan mengolah hasil pertanian sehingga memiliki nilai jual yang tinggi yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

© 2024 Universitas Jenderal Soedirman

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki kekayaan sumberdaya hayati dan keunggulan komparatif untuk menghasilkan berbagai produk dari sektor pertanian. Kekayaan sumber daya alam di Indonesia seharusnya dapat menjadi peluang untuk mengembangkan sektor pertanian, sehingga dapat menopang kehidupan masyarakat. Perkembangan sektor pertanian Indonesia merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional yang bertumpu pada upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil dan makmur. Pembangunan sektor pertanian dalam meningkatkan pembangunan perekonomian nasional harus dilakukan dengan memberdayakan potensi sumberdaya ekonomi dalam negeri yang dimiliki, serta memperhatikan perkembangan ekonomi dunia yang terus berkembang (Pambudy, 2010).

Pembangunan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambunganm, berkelanjutan dan bertahap ke tingkat yang lebih maju dan lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pembangunan harus dilakukan secara bertahap di segala bidang dan sektor maupun subsektor

secara terencana dan terprogram. Pembangunan sektor pertanian sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan secara terus menerus, baik untuk memenuhi konsumsi dalam negeri, penyediaan bahan baku industri pertanian maupun untuk meningkatkan devisa non migas melalui peningkatan ekspor hasil pertanian. Pembangunan bukan hanya sekedar pembangunan ekonomi namun sebagai proses pembangunan harus mampu membawa umat manusia melampaui pengutamaan materi dan aspek-aspek keuangan dari kehidupan sehari-hari (Todaro,2000). Dengan demikian mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang semakin luas dan beragam. Pembangunan sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional yang dapat dilihat dari kemampuannya berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB tahun 2017 turun sebesar 32 persen dari tahun 2016. Hingga tahun 2019 kontribusi sektor pertanian menurun, Namun tahun 2020 mengalami peningkatan. Dalam teori ekonomi pembangunan modern semakin berkembang suatu negara maka akan semakin kecil kontribusi sektor pertanian terhadap PDB, karena jika terjadi peningkatan pendapatan, maka peningkatan terhadap bahan makanan tidak sebesar permintaan terhadap barang hasil industri dan jasa. Oleh karena itu seringkali sektor industri dijadikan tolak ukur semakin tinggi kontribusinya maka semakin maju perkembangan pembangunan ekonominya (Sastrosoenarto, 2006). Kontribusi sektor pertanian semakin kecil dengan berkembangnya suatu perekonomian. Karena semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara maka tingkat pendapatan masyarakat meningkat juga. Dengan demikian proporsi pengeluaran untuk bahan makanan akan semakin menurun.

Sektor pertanian menduduki peringkat ketiga dalam kontribusinya terhadap PDB di Indonesia. Pertanian untuk pembangunan nasional juga dipandang sebagai suatu sektor yang memiliki kemampuan khusus dalam menghasilkan pertumbuhan yang berkualitas (Daryanto, 2016). Peran sektor pertanian diharapkan tidak hanya dilihat dari kontribusinya terhadap PDB, tetapi dapat dilihat dari peran dalam sektor lain sebagai penyedia input (barang dan jasa) antara sektor lainnya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pembangunan pertanian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Pembangunan pertanian dikatakan berhasil apabila telah mampu menjadi pengganda pendapatan (*income multiplier*) dan pengganda lapangan kerja (*employment multiplier*) bagi sektor perekonomian secara umum (Arifin, 2013).

Dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, setiap tingkat pemerintahan memiliki porsi kewenangan masing-masing dalam perencanaan pembangunan. Proses perencanaan pembangunan dimaksudkan untuk melakukan perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik bagi masyarakat, pemerintah dan lingkungannya dalam suatu daerah tertentu, dengan mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada. Salah satu fokus perencanaan pembangunan ini adalah perencanaan pembangunan pertanian. Dalam meningkatkan pembangunan pertanian pemerintah daerah harus mampu memanfaatkan keunggulan komparatif wilayahnya, sehingga memberikan dampak ekonomi kepada wilayah tersebut. Pembangunan sektor pertanian dapat dijadikan sebagai pilar pembangunan ekonomi wilayah (Saragih, 2001). Jika suatu wilayah menghendaki pembangunan yang lancar dan berkesinambungan, maka wilayah harus memulainya dari pedesaan pada

umumnya, dan sektor pertanian pada khususnya (Todaro dan Smith, 2006). Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi yang tinggi dalam sektor pertanian sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami fluktuasi pada tahun tertentu. Tahun 2015 – 2019 kontribusi terhadap PDRB selalu mengalami penurunan. Penurunan terbesar terjadi antara tahun 2016 – 2017 yaitu sebesar 0,74 persen. Hal ini menandakan perekonomian pada Provinsi Jawa Tengah sedang mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 0,77 persen. Sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah masih menjadi andalan penciptaan lapangan pekerjaan yang cukup besar dibandingkan dengan sektor lainnya.

Sektor pertanian menyerap tenaga kerja terbanyak di Provinsi Jawa Tengah. Penyerapan tenaga kerja masing-masing sektor di Provinsi Jawa Tengah mengalami naik turun. Dengan tingginya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian diperlukan kelembagaan yang mengatur aktivitas pertanian. Manfaat lembaga dalam pembangunan pertanian adalah mewadahi kebutuhan salah satu sisi kehidupan sosial masyarakat, dan sebagai kontrol sosial, sehingga setiap orang dapat mengatur perilakunya menurut kehendak masyarakat (Elizabeth dan Darwis, 2003). Kelembagaan pertanian merupakan norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktekkan terus menerus untuk memenuhi anggota masyarakat yang berkaitan erat dengan penghidupan dari bidang pertanian. Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani adalah sebagai bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial atau *social interplay* dalam suatu komunitas.

Kelembagaan petani juga memiliki titik strategis (*entry point*) dalam menggerakkan sektor pertanian. Peran lembaga petani dalam pengelolaan sumberdaya usahatani menyangkut pengaturan masukan, proses produksi, serta keluaran sehingga mencapai produktivitas tinggi. Petani memerlukan pengetahuan dan informasi tentang pengelolaan usaha tani dan teknologi produksi, pengalaman petani lain, perkembangan pasar dan input produksi, dan kebijakan pemerintah (Mulyandari dan Ananto, 2005). Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan mendeskripsikan tugas tersebut dalam pasal 11 ayat (1) huruf c, yaitu : "memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan forum masyarakat bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya dan memberikan umpan balik kepada pemerintah daerah" dan pasal 13 ayat (1) huruf e, yaitu : "menumbuhkembangkan dan memfasiltasi kelembagaan dan forum kegiatan bagi pelaku utama dan pelaku usaha".

Kelembagaan pertanian memiliki tujuan dan penyesuaian kegiatannya, seperti memperbaiki pertanian rakyat, meningkatkan produksi pertanian, memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usaha taninya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Salah satu

kelembagaan petani adalah Kelompok Wanita Tani (KWT). Pemberdayaan wanita tani ini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mengalokasikan lahan kosong untuk dijadikan lahan pertanian yang dapat dikembangkan menjadi usaha untuk memperoleh pendapatan (Schmidt, Goetz, & Tian, 2021). Pemberdayaan kelompok tani untuk meningkatkan produksi pertanian maka akan mendukung program pemerintahan dalam mempertahankan ketahanan pangan.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) berbasis sumber daya lokal, yang ditindak lanjuti oleh Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.140/10/2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya lokal, disebutkan bahwa peraturan tersebut yang menjadi acuan untuk mendorong P2KP melalui basis kearifan lokal serta kerja sama terintegrasi antara pemerintah daerah dan masyarakat. Sebagai implementasi dari P2KP pemerintah membuat program kegiatan : 1) optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), 2) Model Pengembangan Pangan Pokok Lokal (MP3L), dan 3) sosialisasi dan promosi P2KP. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas konsumsi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan pola konsumsi pangan yang baik. Cara optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah melalui upaya pemberdayaan wanita dengan pembentukan KWT. Hal ini dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat serta meningkatkan pendapatan (Opata & Ezeibe, 2007). Usaha tani dilakukan dalam lingkungan dengan memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami jenis sayuran. Pemerintah Kabupaten Cilacap juga membuat program pemberdayaan bagi KWT. KWT di Kabupaten Cilacap memanfaatkan potensi sumber daya alam berupa lahan di lingkungan sekitar untuk ditanami sayuran untuk meningkatkan pendapatan. Keberadaan KWT dapat menciptakan dampak positif yang luas berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola tanaman sayuran karena adanya pelatihan, serta meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kabupaten Cilacap. Terdapat 120 KWT yang sudah terbentuk di Kabupaten Cilacap. Dan pada Kecamatan Cilacap Tengah terdapat 34 KWT.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sarno dan Apriyanto (2019) menunjukkan KWT memanfaatkan lahan kosong dengan satu jenis hasil produksi pertanian yaitu singkong. Pendapatan usaha KWT menguntungkan didukung dengan hasil produksi yang tinggi memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan. Normansyah, dkk (2014) menganalisis pendapatan usaha tani sayuran menunjukkan bahwa usahatani sayuran di kelompok tani sangat menguntungkan dan efektif serta mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan dengan penambahan luas area tanam yang akan meningkatkan pendapatan. Mayasari dan Nangameka (2015) menyimpulkan dari hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa nilai rata-rata pendapatan kelompok tani lebih tinggi dibandingkan dengan nilai non kelompok tani. Keberadaan kelompok tani mempengaruhi pendapatan usahatani dan intervensi pertemuan mempengaruhi pendapatan (Anderson, Reynolds, Biscaye, Patwardhan, & Schmidt, 2020. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan KWT dengan variabel independen modal, luas lahan, jumlah tenaga kerja dan diversifikasi hasil usaha. Variabel Diversifikasi hasil usaha ini merupakan suatu inovasi

mengolah hasil pertanian KWT menjadi produk olahan yang dapat meningkatkan nilai jual. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pendapatan Usaha Kelompok Wanita Tani Kecamatan Cilacap Tengah".

METODE ANALISIS

1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kausalitas. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan hubungan dan pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya (Arikunto, 2009). Dalam mengumpulkan dan menyusun data kemudian menganalisis dan interpretasi hasil analisis tersebut dengan pendekatan kuantitatif. Obyek penelitian ini adalah Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Cilacap Tengah. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Cilacap Tengah. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 34 Kelompok Wanita Tani. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik sensus. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100, maka sampel diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100, maka bisa diambil 10-15 persen atau 20-25 persen dari jumlah populasinya. Sumber data berasal dari data primer melalui hasil survei lapangan dan wawancara dengan Ketua KWT di Kecamatan Cilacap Tengah diantaranya merupakan jumlah anggota KWT, modal usaha, luas lahan, jumlah tenaga kerja, diversifikasi usaha serta pendapatan usaha dan untuk data sekunder diperoleh dari studi pustaka dengan membaca penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap, Balai Penyuluh Pertanian (BPP).

2. Teknik Analisis Data

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016) wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan pengurus dan anggota KWT di Kecamatan Cilacap Tengah.

b. Angket atau Kuesioner

Menurut Arikunto (2006) angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang diketahui dari responden. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada KWT di Kecamatan Cilacap Tengah untuk dijawab.

c. Pendapatan

Analisis usahatani dapat dipakai untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan usahatani dan untuk tolak ukur rancangan keadaan yang akan datang. Untuk menghitung pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan pengeluaran selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan dan keseluruhan penerimaan. Penerimaan usahatani adalah nilai uang yang diterima dari penjualan

produk usahatani yang bisa berwujud tiga hal, yaitu hasil penjualan produk yang akan dijual, hasil penjualan produk sampingan, dan produk konsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usahatani. Untuk menganalisis tentang besarnya pendapatan kelompok wanita tani sebagai berikut (Soekaertawi, 1990) :

$$\pi = TR - TC$$
$$TR = P\ x\ Q$$

Keterangan :

Π : Pendapatan

TR : Total penerimaan *(Total Revenue)*

TC : Total biaya produksi *(Total Cost)*

P : Harga produk *(Price)*

Q : Jumlah produk *(Quantity)*

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Ada beberapa cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak. Analisis grafik dan analisis statistik digunakan untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada *Normal p-plot of regression standarized residual* dan dengan melihat grafik Histogram dari residualnya.

Kriteria pengujian uji normalitas data (Wijaya, 2011) :

1) Jika ouput grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika normal P-Plot menunjukkan penyebaran data (titik-titik) di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Asumsi penting dari model regresi linear klasik adalah bahwa gangguan (*Disturbance/Standar error*) yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah Heteroskedastisitas, yaitu semua standar error mempunyai varian yang sama. Untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas dapat dilihat penyebaran data pada grafik scatterplot yaitu :

1) Melihat penyebaran data (titik-titik) pada scatterplot membentuk pola yang teratur seperti gelombang, melebar kemudia menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika penyebaran data pada *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

f. Uji Autokorelasi

Autokolerasi adalah hubungan/kolerasi antar anggota-anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut data runtun waktu atau time series (Gujarati, 2003). Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi dalam model digunakan metode *Durvin-Watson*. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai buntu yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson*, yaitu nilai dL dan dU dengan K = jumlah variabel bebas dan n = jumlah sampel. Jika nilai *Durbin-Watson* berada di antara nilai dU hingga (4-dU) berarti asumsi tidak terjadi autokolerasi (Suliyanto,2011).

g. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel kontrol atau tambahan dalam model. Multikolinieritas berarti adanya hubungan sempurna atau pasti diantara beberapa variabel atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Gujarati, 2003). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Jika nilai VIF dari masing-masing variabel yang diamati > 10 diduga dan nilai toleransi > 1 berarti ada problem multikolinieritas yang relatif berat (Gujarati, 2003).

h. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan diversifikasi usaha terhadap pendapatan usaha KWT di Kecamatan Cilacap Tengah. Analisis regresi linier berganda adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel. Adapun bentuk persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y = f(X_1, X_2, X_3 \ldots X_k)}$$

Dalam persamaan matematis dituliskan :

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e}$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan Usaha Kelompok Wanita Tani
X_1	= Modal
X_2	= Luas Lahan
X_3	= Jumlah Tenaga Kerja
X_4	= Diversifikasi Usaha
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
e	= Faktor pengganggu

i. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan besaran untuk menunjukkan kekuatan hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk presentase. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu modal, luas lahan, jumlah tenaga kerja dan diversifikasi usaha terhadap variabel dependen yaitu pendapatan KWT maka digunakan analisis koefisien determinasi (R^2). Besarnya nilai R^2 yaitu antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 \leq 1$). Koefisien determinasi (R^2) yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu

berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Atau semakin dekat R^2 dengan nilai satu, maka semakin cocok garis regresi untuk meramalkan (Supangat, 2010).

j. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk membuktikan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Nilai signifikansi F yang terdapat pada tabel Analysis of Variance yaitu F < 0,05 (α = 5%). Rumus uji F (J.J Supranto, 2000) :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1 - R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F : Besarnya F_{hitung}
R^2 : Koefisien determinasi
k : Banyaknya variabel
n : Jumlah sampel

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$; variabel independen modal, luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan diversifikasi usaha secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$; variabel independen modal, luas lahan, jumlah tenaga kerja dan diversifikasi usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan.

Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

k. Uji t (Uji Parsial Pengaruh Variabel)

Menurut Ghazali (2016) Uji t statistik menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penilaian uji t dengan melihat hasil analisis secara regresi menggunakan alat analisis. Data yang telah diperoleh dari hasil survei dianalisis untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan diversifikasi usaha terhadap pendapatan usaha KWT di Kecamatan Cilacap Tengah.

$$t = \frac{b_j}{Sb_j}$$

Keterangan :

t : Nilai t hitung koefisien regresi parsial
bj : Koefisien regresi variabel independent
Sbj : *standar eror koefisien regre*

Kriteria pengujian sebagai berikut :

$t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,05), maka H_0 ditolak sehingga Ha diterima, artinya secara parsial variabel independen modal, luas lahan, jumlah tenaga kerja dan diversifikasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen pendapatan.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (0,05), maka H_0 diterima sehingga Ha ditolak, artinya secara parsial variabel dependen modal, luas lahan, jumlah tenaga kerja dan diversifikasi usaha tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan KWT

Penelitian ini menemukan bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan KWT di Kecamatan Cilacap Tengah. Hal tersebut dikarenakan modal diperlukan untuk berlangsungnya suatu usaha KWT. Semakin tinggi modal yang didapatkan maka semakin banyak jenis tanaman yang dapat ditanam dan kualitas tanaman juga lebih baik karena diberikan pemupukan yang maksimal serta semakin banyak jenis diversifikasi usaha KWT. Pengaruh modal yang positif dan signifikan tersebut sesuai dengan kondisi KWT di Kecamatan Cilacap Tengah dalam awal mengelola kegiatan usaha rutin melakukan pelatihan dengan Badan Penyuluh Pertanian (BPP) dan ikut serta dalam lomba. Untuk mengumpulkan modal awal usaha anggota KWT ingin melakukan yang terbaik sehingga masing-masing anggota semangat dalam mengumpulkan modal. Hasil dari lomba tersebut jika menjadi juara perwakilan dari kelurahan, kecamatan atau kabupaten akan mendapatkan modal usaha, yang tidak memperoleh juara dapat mengelola hasil pertanian untuk dijadikan modal kembali sehingga kegiatan berlangsung secara berkelanjutan. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2013) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga di Desa Budakeling dan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanto, et.al (2019) bahwa biaya produksi yang digunakan sebagai modal kegiatan usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan KWT singkong di Desa Majalengka.

2. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan KWT

Penelitian ini menemukan bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan KWT di Kecamatan Cilacap Tengah. Hal ini dapat dikarenakan luas lahan yang dimiliki masing-masing KWT kecil mulai dari 30 m2 – 300 m2. Dari luas lahan yang terbatas mengakibatkan jenis tanaman yang ditanam juga tidak bervariasi. Jenis tanaman yang ditanam juga tidak semua berhasil karena tergantung cuaca. Hasil pertanian dijual kembali kepada anggota dan masyarakat di lingkungan sekitar dengan harga murah, jauh dari harga pasar sehingga pendapatan yang diperoleh kurang maksimal. Pengaruh luas lahan yang tidak signifikan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanto et.al (2021) bahwa luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong di Desa Majalengka Bawang dan penelitian Yudischa et.al (2014) yang menemukan bahwa luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan kelompok wanita tani di Kabupaten Lampung Barat.

3. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan KWT

Penelitian ini menemukan bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan KWT di Kecamatan Cilacap Tengah. Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan KWT disebabkan karena tidak semua anggota KWT aktif mengelola kegiatan usaha KWT. Luas lahan yang dikelola cenderung kecil sehingga jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sedikit. Sedangkan dalam proses pengelolaan tanaman diperlukan penyiraman yang rutin, pemupukan dan penggantian bibit yang tidak tumbuh. Hal ini harus memanfaatkan jumlah tenaga kerja yang dapat mengelola KWT dengan efisien seperti membuat jadwal piket setiap hari. Pengaruh jumlah tenaga kerja yang tidak signifikan berbeda dengan penelitian Pratiwi et.al (2022) yang menemukan bahwa tenaga kerja dalam KWT berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan KWT Dalima Di Kelurahan Situ Gede, Kota Bogor, dan penelitian Dewi (2013) tenaga kerja KWT berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga di Desa Budakeling.

4. Pengaruh Diversifikasi Usaha terhadap Pendapatan KWT

Penelitian ini menemukan bahwa diversifikasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha KWT di Kecamatan Cilacap Tengah. Diversifikasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan KWT dikarenakan hanya 9 KWT atau 26,47 persen dari 34 KWT di Kecamatan Cilacap Tengah yang melakukan diversifikasi usaha. Selain itu jenis usaha yang dikelola masih tergolong usaha kecil yang pemasarannya masih terbatas dijual di toko sekitar KWT atau dengan mengikuti bazar yang dilaksanakan di kelurahan dan kecamatan. Hasil diversifikasi usaha yang dilakukan menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan KWT karena dengan inovasi membuat olahan yang dapat meningkatkan nilai jual lebih tinggi. Pengaruh diversifikasi usaha yang tidak signifikan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Koesoemawardani, et.al (2017) yang menemukan bahwa diversifikasi usaha pembuatan permen jamu cekok berpengaruh meningkatkan pendapatan KWT di Kecamatan Bumiratu, Kabupaten Lampung Tengah. Pada penelitian Hartati, et.al (2020) diversifikasi usaha olahan biofarmaka berpengaruh terhadap pendapatan KWT Sido Jodho Kabupaten Banjanegara.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel modal, luas lahan, jumlah tenaga kerja dan diversifikasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha KWT di Kecamatan Cilacap Tengah. Secara parsial pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut :

a. Modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha KWT di Kecamatan Cilacap Tengah. Semakin tinggi modal yang didapatkan maka semakin banyak jenis tanaman yang dapat ditanam dan kualitas tanaman juga lebih baik karena diberikan pemupukan yang maksimal serta semakin banyak jenis diversifikasi usaha KWT. Sehingga yang perlu dilakukan masing-masing KWT adalah meningkatkan sumber modal lain selain dari hasil usaha bisa mengikuti perlombaan mulai dari tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten bahkan tingkat provinsi.
b. Luas lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha KWT di Kecamatan Cilacap Tengah. Hal ini dikarenakan luas lahan yang dimiliki masing-masing

KWT kecil sehingga jenis tanaman yang ditanam juga tidak bervariasi. Sehingga diperlukan perluasan lahan untuk dapat memperbanyak jenis tanaman sayuran serta fokus dengan melakukan diversifikasi usaha.

c. Jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha KWT di Kecamatan Cilacap Tengah. Hal ini dikarenakan tidak semua anggota KWT aktif mengelola kegiatan usaha KWT. Sedangkan dalam proses pengelolaan tanaman diperlukan penyiraman yang rutin, pemupukan dan penggantian bibit yang tidak tumbuh. Hal ini harus memanfaatkan jumlah tenaga kerja yang dapat mengelola KWT dengan efisien seperti membuat jadwal piket setiap hari. Sehingga yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan KWT.
d. Diversifikasi usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan KWT di Kecamatan Cilacap Tengah. Hal ini dikarenakan belum banyaknya KWT yang melakukan diversifikasi usaha. Selain itu jenis usaha yang dikelola masih tergolong usaha kecil yang pemasarannya masih terbatas dijual di toko sekitar KWT atau dengan mengikuti bazar yang dilaksanakan di kelurahan dan kecamatan. Hasil diversifikasi usaha yang dilakukan menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan KWT karena dengan inovasi membuat olahan yang dapat meningkatkan nilai jual lebih tinggi. Sehingga yang perlu dilakukan adalah meningkatkan diversifikasi usaha yang memiliki nilai jual tinggi agar dapat meningkatkan pendapatn KWT.

DAFTAR PUSTAKA

Achampong, S. ., Mensah, J. ., & Agyemang, K. . (2012). The Role of Rural Women in the Attainment of Household Food Security in Ghana: A Case Study of WomenFarmers in Ejura-Sekyeredumasi District. *Int. J. Pure Appl. Sci. Technol*, *12*, 29–38.

Agustono. (2013). Analisis Sektor Pertanian Ditinjau Dari Peran Terhadap Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Agribisnis*, *9*, 283–296. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/sepa.v9i2.48834

Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan Petani : Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *7*. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/sepa.v7i2.48895

Anderson, C. L., Reynolds, T. W., Biscaye, P., Patwardhan, V., & Schmidt, C. (2020). Economic Benefits of Empowering Women in Agriculture: Assumptions and Evidence.

Andriaty, E., Sankarto, B. ., & Setyorini, E. (2011). Kajian Kebutuhan Informasi Teknologi Pertanian Di Beberapa Kabupaten Di Jawa. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, *20*.

Arifin, B. (2013). *Ekonomi Pembangunan Pertanian* (N. Januarini (Ed.)). PT Penerbit IPB Press.

Arnawa, G. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Jamuku Kunyit Asem Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Lely Kelurahan BanjarJawa Singaraja. *Jurnal Manajemen Widya Amerta*, *7*.

Arsyad, M., Rahmadanih, Bulkis, S., Hasnah, Sulli, A., Darwis, Bustan, A., & Aswad, M. (2018). Role of joined farmer groups in enhancing production and farmers income. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. https://doi.org/income: A rural Nigeria experience

Asmaida, & Manik, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan

Permanen Kelapa Sawit Pada PT. Kaswari Unggul Di Desa Rantau Karya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, *6*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/mea.v6i1.93

Badan Pusat Statistik. (2019). Cilacap Dalam Angka 2019.

Dewi, I. A. N. ., & Yuliarmi, N. . (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika Di Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *6*.

Dewi, L. N. A. F. . (2013). Pengaruh Usaha Kelompok Wanita Tani "Mekar Usaha" Terhadap Pendapatan Keluarga di Banjar Dinas Saren Kauh, Desa Budakeling, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karang KarangAsem Tahun 2011. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *1*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v1i1.481

Dewi, R. ., Prihanto, P. ., & Edy, J. . (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *E-Journal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, *5*(2303–1220). https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jels.v5i1.3925

Govindasamy, R., Hossain, F., & Adelaja, A. (1999). Income of Farmers Who Use Direct Marketing. *Agricultural and Resource Economics*, *28*, 78–83. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22004/ag.econ.31493

Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *1*. https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jse.v1i1.68

Hariani, R., Ariani, R. ., Supriyati, & Satriagosa, M. . (2019). Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Kalimantan Utara. *Jurnal Kawistara*, *15–27*, 15. https://doi.org/https://doi.org/10.22146/kawistara.38755

Hartati, A., Septiana, A. ., Edy, K., & Satriana, R. (2020). Penguatan Kelompok dan Diversifikasi Produk Biofarmaka Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Tani Sido Jodho Kabupaten Banjanegara. *Jurnal LPPM Unsoed*, *10*.

Hermawan, L. (2015). Dilema Diversifikasi Produk : Meningkatan Pendapatan Atau Menimbulkan Kanibalisme Produk? *Jurnal Studi Manajemen*, *9*. https://doi.org/https://doi.org/10.21107/kompetensi.v9i2.1702

Herry, A., & Tobari. (2008). Profil Pengembangan Tanaman Pangan Di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Pertanian*, *12*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20884/1.agrin.2008.12.2.86

Koesoemawardani, D., Hidayat, S., Nurainy, F., & Suroso, E. (2017). No TPembuatan Permen Jamu Cekok Sebagai Upaya Diversifikasi Produk Jamu di Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengahitle. *Jurnal Sakai Sambayan*, *1*. http://jss.lppm.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/34

Lumbanraja, M. (2013). Pengaruh Kredit Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *1*.

Lumintang, F. . (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Lawongan Timur. *Jurnal EMBA*, *1*, 991–998. https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2304

Made, W. ., Zukhri, A., & Tripalupi, L. . (2016). Pengaruh Pendapatan Usaha Kelompok Wanita Tani "Satya Wacana" Terhadap Pendapatan Keluarga Di Banjar Dinas Tukad Tiis Desa Seraya Timur Kecamatan Karangasem Tahun 2014. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, *6*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v6i1.7221

Mamondol, M. R. (2017). Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Tenaga Kerja dan Modal pada Usahatani Kedelai di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. *Jurnal ENVIRA*, *2*. https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/gb3jk

Moroki, S., Masinambow, V. A. ., & Kalangi, J. . (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *18*.

Nasrul, W. (2012). Pengembangan Kelembagaan Pertanian Untuk Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Pembangunan Pertanian. *MENARA Ilmu*, *3*.

Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis*, *8*, 29–44. https://doi.org/https://doi.org/10.15408/aj.v8i1.5127

Nugraha, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). *Diponegoro Journal Of Economics*, *10*.

Olawepo, R. . (2010). Determining rural farmers' income: A rural Nigeria experience. *Journal of African Studies and Development*, *2*. https://doi.org/https://doi.org/10.5897/JASD.9000014

Opata, P. I., & Ezeibe, A. B. (2007). Revenue Drivers of Women Labour in Crop Production in South East Nigeria. 157-174.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 43/Permentan/OT.140.10/2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani.

Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Berbasis Sumberdaya Lokal.

Pongoh, M. . (2013). Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk dan Harga Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Pelanggan Kartu As Telkomsel Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, *1*, 86–94. https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.1.4.2013.2576

Rizhani, D. (2020). Kepemimpinan Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Ketapang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.

Rohman, A. ., Rachma, N., & Slamet, A. . (2019). Pengaruh Nilai, Kepuasan dan Inersia Terhadap Loyalitas Pelanggan Yang Berbelanja Melalui E-Commerce Pada Mahasiswa FEB Universitas Islam Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, *8*.

Romli, M. ., Hutagol, M. ., & Savio, D. (2016). Transformasi Struktural : Faktor-Faktor dan Pengaruhnya Terhadap Disparitas Pendapatan di Madura. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, *5*, 25–44. https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jekp.5.1.2016.25-44

Safar, D. . (2020). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja "Working Capital Turnover" Dan Debt To Equity Terhadap Profitabilitas "Return On Equity"Pada Beberapa Perusahaan Manufaktur

Industri Food And Bevereges Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2013. *JAMMI-Jurnal Akuntansi UMMI*, *1*. https://doi.org/https://doi.org/10.37150/jammi.v1i1.952

Sari, S., Priatna, W. ., & Burhanuddin. (2015). Pengaruh Aktivitas Wanita Wirausaha Terhadap Pertumbuhan Usaha Olahan Kentang Di Kabupaten Kerinci, Jambi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, *3*, 39–54. https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jai.2015.3.1.39-54

Sarno, & Apriliyanto, E. (2019). Efisiensi Biaya Produksi dan Pendapatan Kelompok Wanita Tani Singkong (Kasus Pada Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara). *Jurnal Ilmiah Media Agrosains*, *5*, 57–61.

Sarno, S., & Apriliyanto, E. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendapatan Kelompok Wanita Tani Singkong Desa Majalengka Kecamatan Banjarnegara. *Jurnal EKonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *5*, 125–134. https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.12

Schmidt, C., Goetz, S. J., & Tian, Z. (2021). Female farmers in the United States: Research needs and policy questions. 102039.

Septian, E. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Crude Palm Oil (CPO) PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Solok Selatan. *Jom FEKON*, *2*.

Sidauruk, E., & Simanungkalit, N. . (2015). Analisis Bentuk Penggunaan Lahan Di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2001 dan 2011. *Jurnal Tunas Geografi*, *4*. https://doi.org/https://doi.org/10.24114/tgeo.v4i1.5749

Siregar, B. . (n.d.). *Teori Produksi*.

Subianto, M. (2016). Pengaruh Gaji dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Serba Mulia Auto Di Kabupaten Kutai Barat. *E-Journal Administrasi Bisnis*, *4*, 698–712.

Suwarnata, A. A. ., Sonani, N., & Rosiana, A. (2021). Kajian Ekonomi Usahatani Hortikultura Pada Kelompok Wanita Tani Perkotaan Di Bogor. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, *7*, 424–436.

Syahadatina, F., & Suwitho. (2015). Pengaruh Size dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Mediasi Oleh Leverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *4*.

Tobing, E. ., Suminartika, E., & Trimo, L. (2018). Usaha Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Tani Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Telangsari, Kabupaten Karawang. *Jurnal Jurnal Penyuluhan Pertanian*, *13*. https://doi.org/https://doi.org/10.51852/-.v13i2.170

Tumoka, N. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*, *1*. https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2030

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, (2016).

Wibowo, A. S., Aliudin, & Sariyoga, S. (2016). Pengembangan Diversifikasi Usahatani Sistem Surjan Sebagai Salah Satu Upaya Mewujufkan Desa Mandiri Pangan. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, *3*.

Yudischa, R., Wulandari, C., & Hilmanto, R. (2014). Dampak Partisipasi Wanita dan Faktor

Demografi Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Sylva Lestari*, *2*, (59-72). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jsl3259-72